

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1759-1766
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Se-Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul

Purwanti Pratiwi Purbosari¹, Etika Dyah Puspitasari²

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kolektor Ring Road Selatan, Bantul, Yogyakarta
Email: etika.puspitasari@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

Keragaman kondisi lingkungan di daerah Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul yang dekat dengan pantai dan berkontur pegunungan sangat berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa Taman Kanak-kanak (TK). Sayangnya potensi lingkungan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di Kapanewon Girisubo. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melatih guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo untuk bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, praktek, dan refleksi. Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh diketahui bahwa terjadi: 1) Peningkatan pengetahuan peserta terkait sumber belajar. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas pengetahuan peserta (72,7%) pada level “kurang”, setelah mengikuti pelatihan mayoritas pengetahuan peserta (81,8%) berada pada level “baik”. 2) Peningkatan pengetahuan peserta terkait lingkungan sebagai sumber belajar. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas pengetahuan peserta (72,7%) pada level “kurang”, setelah mengikuti pelatihan mayoritas pengetahuan peserta (72,7%) berada pada level “baik”. 3) Peningkatan motivasi peserta untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta (72,7%) memiliki motivasi pada level “kurang”, setelah mengikuti pelatihan mayoritas motivasi peserta (72,7%) berada pada level “sangat baik”. 4) Peningkatan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah. Sebelum mengikuti pelatihan, penerapan lingkungan sebagai sumber belajar oleh mayoritas peserta (63,6%) adalah pada level “kurang”, setelah mengikuti pelatihan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar oleh mayoritas peserta (63,6%) berada pada level “baik”.

Kata kunci: lingkungan, sumber belajar, tk aba

ABSTRACT

The diversity of environmental conditions in Girisubo, Gunungkidul, which is close to the beach and has mountainous contours, has the potential to be used as a learning resource for kindergarten. Unfortunately, this environment's potential has not been optimally utilized by the Kindergarten teachers of Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) in Girisubo. Therefore, this program was carried out to train ABA Kindergarten teachers in Girisubo to use the environment around

the school as a learning resource. The implementation of this program includes three main steps: preparation, implementation, and evaluation. The methods include explanation, question-answers, practice, and reflection. Based on the evaluation data, it was known that there was: 1) an increase in participants' knowledge regarding learning resources. Before attending the training, most participants' knowledge (72.7%) was at the "poor" level. After attending the training, most participants' knowledge (81.8%) was at the "good" level. 2) an increase in participants' knowledge regarding the environment as a learning resource. Before attending the training, most participants' knowledge (72.7%) was at the "poor" level. After attending the training, most participants' knowledge (72.7%) was at the "good" level. 3) an increase in the motivation of participants to utilize the environment as a learning resource. Before attending the training, most participants (72.7%) had motivation at the "poor" level. After attending the training, most participants' motivation (72.7%) was at the "excellent" level. 4) an increase in the application of the environment as a learning resource in schools. Before attending the training, the application of the environment as a learning resource by the majority of participants (63.6%) was at the "low" level. After attending the training, the application of the environment as a learning resource by the majority of participants (63.6%) was at the "good" level.

Keywords : *environment, learning resource, aba kindergarten*

PENDAHULUAN

Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul berbatasan langsung dengan Samudra Hindia pada bagian tenggara dan selatan, sedangkan pada bagian timur dan timur laut berbatasan dengan Kecamatan Pracimantoro, Jawa Tengah, pada bagian utara berbatasan dengan Kapanewon Rongkop serta pada bagian barat dan barat laut berbatasan dengan Kapanewon Tepus. Kondisi geografis di wilayah Kapanewon Girisubo cukup beragam mulai dari pegunungan hingga pesisir pantai. Di Kapanewon Girisubo terdapat 20 Taman Kanak-kanak (TK) dengan 10 diantaranya merupakan TK ABA. Kesepuluh TK ABA tersebut tersebar di delapan kelurahan. Kedelapan kelurahan ini memiliki lingkungan sekolah yang cukup bervariasi mengingat perbedaan kondisi geografis daerah kapanewon Girisubo. Perbedaan ragam lingkungan di sekitar sekolah yaitu lingkungan gunung serta pesisir pantai menjadi potensi tersendiri untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk penerapan pendekatan lingkungan. Melalui pendekatan lingkungan ini para siswa diajak memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Sulistiani & Mustami'ah, 2016). Selain itu tema lingkungan merupakan salah satu tema yang disukai anak-anak (Hasanah, 2020). Menurut Saptono, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memungkinkan siswa belajar secara langsung fenomena alam berdasarkan pengamatan sendiri (Khanifah *et al.*, 2012). Pengamatan secara langsung mengenai peristiwa di sekitar siswa akan lebih memudahkan siswa dalam memahami dan membangun pengetahuan baru sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat mengembangkan kompetensi siswa TK.

Pembelajaran bagi siswa TK seharusnya dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta daya cipta anak yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Nurmadiyah, 2015). Sementara itu, lingkungan sebagai sumber belajar dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, emosional serta intelektual siswa (Aslindah, 2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Wiyati, 2019). Terkait banyaknya manfaat yang dapat diperoleh maka guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo masih terbatas dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah karena masih kurangnya pengetahuan guru terkait sumber belajar berbasis lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi bersama mitra (Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiah/PCA Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul) terkait penjadwalan dan tempat kegiatan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua langkah. Langkah yang pertama yaitu kegiatan pelatihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022. Langkah kedua berupa pendampingan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022. Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan, motivasi, serta praktek implementasi yang dilakukan peserta pelatihan terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah, tanya jawab, praktek, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa sejumlah 3 orang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Adanya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran siswa taman kanak-kanak sangat sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses belajar anak akan optimal jika pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Yuniarni, 2018). Pada usia 2-7 tahun anak sudah mulai mampu berpikir tentang benda, orang, dan peristiwa yang terjadi secara konkrit (nyata) dialami dan dilihat berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar adalah hal yang penting untuk dapat disajikan guru. Hal tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bisa belajar dari fenomena alam secara langsung berdasarkan pengamatannya sendiri. Dengan demikian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa akan terstimulus dengan baik. Terlebih lingkungan di Kapanewon Girisubo merupakan lingkungan gunung serta pesisir pantai yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara diketahui jika guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, masih belum memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.

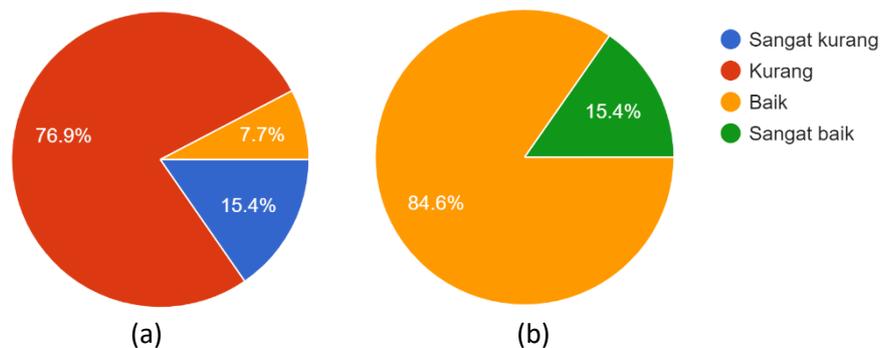
Sebanyak 13 guru TK ABA di Kapanewon Girisubo mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi bersama Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Kapanewon Girisubo terkait teknis kegiatan pengabdian. Mitra memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pengabdian ini. Peran yang dilakukan oleh mitra antara lain mengkoordinir dan mengundang guru-guru peserta pelatihan, serta menyiapkan tempat beserta fasilitasnya untuk kegiatan pengabdian. Hal ini sangat membantu bagi terselenggaranya pengabdian ini dengan

baik. Tempat yang disediakan mitra sebagai pusat kegiatan pengabdian ini adalah TK ABA VIII Girisubo.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan pelatihan diisi dengan penyampaian materi terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sementara itu, kegiatan pendampingan dilakukan untuk pembimbingan dan monitoring praktek pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pengabdian. Dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan, motivasi, serta praktek implementasi yang dilakukan peserta pelatihan terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah dalam pengukuran keberdayaan mitra setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan, motivasi, serta implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dari guru-guru TK ABA se-Kapanewon Girisubo. Dalam hal pengetahuan, evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dari segi pengetahuan terkait sumber belajar (Gambar 1) serta pengetahuan terkait lingkungan sebagai sumber belajar (Gambar2).

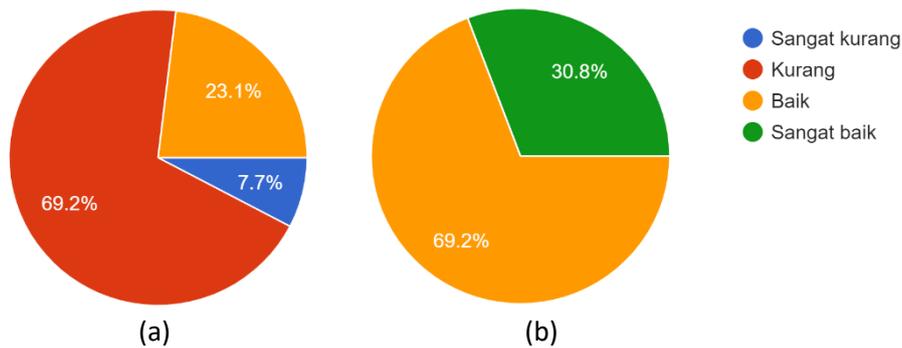


Gambar 1. Pengetahuan peserta terkait sumber belajar sebelum (a) dan sesudah (b) mengikuti kegiatan

Pengetahuan peserta terkait sumber belajar diketahui meningkat setelah mengikuti kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di atas. Jika mayoritas pengetahuan peserta masih kurang baik sebelum mengikuti kegiatan (76,9%), namun setelah mengikuti kegiatan mayoritas pengetahuan peserta pada level baik (84,6%).

Pengetahuan guru terkait sumber belajar menjadi hal yang sangat penting sebab menurut Prastowo (2018) setiap guru harus mampu mengembangkan dan mengelola sumber belajar sebagai salah satu bentuk profesionalitas. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Sudono (2006) bahwa seorang guru harus mampu mengeksplorasi sumber belajar. Selain itu, sumber belajar juga dapat dijadikan guru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdullah, 2012). Oleh karena itu, menjadi hal yang penting bagi seorang guru untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber belajar. Pengetahuan tersebut dapat mencakup hakikat sumber belajar, manfaat penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran, maupun macam-macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Berdasarkan evaluasi yang diperoleh, kegiatan pengabdian ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait sumber belajar.

Salah satu bentuk sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah lingkungan. Pada kegiatan pengabdian ini, informasi utama yang ditularkan kepada guru juga terkait pengetahuan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil evaluasi terkait hal ini disajikan pada Gambar 2 berikut ini.

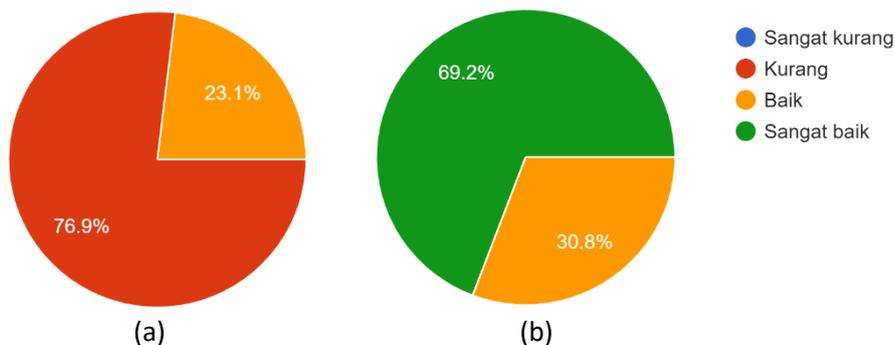


Gambar 2. Pengetahuan peserta terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebelum (a) dan sesudah (b) mengikuti kegiatan

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat diketahui jika kegiatan pengabdian yang telah dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Jika pada awalnya mayoritas pengetahuan peserta terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebagian besar adalah kurang baik (69,2%), setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian mayoritas pengetahuan peserta menjadi baik (69,2%). Bahkan sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian dapat diketahui terdapat 7,7% guru yang pengetahuannya masih sangat kurang. Namun, setelah kegiatan pengabdian dilakukan tidak ada guru yang pengetahuannya sangat kurang. Adanya pelatihan mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan peserta. Guru menjadi lebih memahami bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar setelah diberikan contoh-contoh nyata.

Pengetahuan guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar seringkali menjadi kendala untuk guru dapat mengembangkan hal tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi pada guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo. Hal yang sama didapatkan oleh penelitian Hasnah (2021). Oleh karena itu, menjadi hal penting untuk menguatkan pondasi pengetahuan guru terlebih dahulu terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar guru dapat menerapkan dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran. Dengan peningkatan pengetahuan guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar harapannya dapat menjadi bekal bagi guru dalam pengimplementasiannya di sekolah.

Selain peningkatan dalam hal pengetahuan, kegiatan yang telah dilakukan juga memberikan dampak positif pada motivasi guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini.

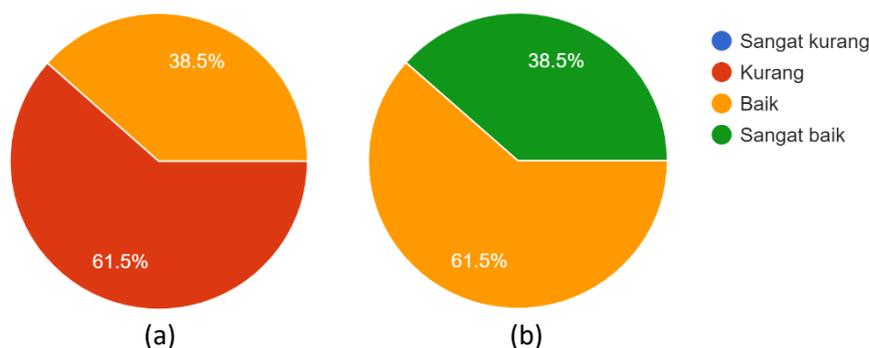


Gambar 3. Motivasi peserta untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sebelum (a) dan sesudah (b) mengikuti kegiatan

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, motivasi guru-guru TK ABA untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mayoritas masih kurang baik (76,9%). Sementara itu, setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian, motivasi guru-guru TK ABA untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mayoritas adalah sangat baik (69,2%). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan cukup efektif dalam mendorong motivasi guru-guru TK ABA di Kapanewon Girisubo untuk mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas masing-masing.

Menurut Pianda (2018), motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kinerja guru. Motivasi adalah hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dilihat pula motivasi guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Motivasi guru yang terlihat meningkat antara sebelum dan sesudah kegiatan menjadi capaian yang menggembirakan. Terlebih, motivasi guru dalam proses pembelajaran juga dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Suryana, 2013). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak hanya dapat berdampak pada guru namun juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar siswa.

Evaluasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh peserta sebelum (a) dan sesudah (b) mengikuti kegiatan

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan, implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru mayoritas kurang baik (61,5%). Hal tersebut kemudian berubah setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Setelah mengikuti kegiatan, implementasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru mayoritas sudah baik (61,5%).

Menurut penelitian Hasnah (2021), seringkali guru lebih sering menyajikan pembelajaran di dalam kelas meskipun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Faktor yang berpengaruh adalah pengetahuan guru yang masih minim terkait sumber belajar dari lingkungan dan bagaimana cara mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini selain dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait lingkungan sebagai sumber belajar, juga dilakukan pendampingan dalam implementasinya. Hermawan, *et al.* (2020) juga berpendapat bahwa ilmu tidak hanya sekedar untuk dicari, tetapi juga diaplikasikan, terlebih bagi seorang guru. Selain melalui pelatihan dan pendampingan, peningkatan profesionalitas

guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kerja guru (KKG) seperti yang dilakukan oleh Hasnah (2021) dan Pakaya (2021), diskusi dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seperti yang dilakukan oleh Wiyati (2019), atau dapat pula melalui *focus group discussion* seperti yang dilakukan oleh Waluyati (2020).

Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum mengimplemetasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain menentukan tujuan yang harus dicapai oleh anak, menentukan obyek lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan cara-cara belajar anak dalam memanfaatkan lingkungan tersebut (Aslindah, 2020). Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang dapat muncul ketika guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Kendala yang paling sering muncul ketika guru mengaplikasikan hal tersebut adalah waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama (Aslindah, 2020), serta harus adanya kontrol yang bagus dari guru selama proses pembelajaran, serta fokus siswa yang dapat mudah terdistraksi (Wahid et al., 2020).

SIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru TK ABA di kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan yang telah dilakukan tersebut efektif meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta implementasi yang dilakukan peserta terkait pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dana melalui skema PkM monotahun nomor kontrak U.12./SPK-PkM-89/LPPM-UAD/VI/2022, serta Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Kapanewon Girisubo sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Aslindah, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak di TK Alifia Samarinda. *Pendas Mahakam*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.455>
- Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Hasnah. (2021). Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) TK Islam Terpadu Al Azka. *Literasiologi*, 2(2), 2019.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 12(2), 2020.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Nurmadiyah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Afkar*, 3(1), 1–28.
- Pakaya, S. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi (Pembinaan) Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Di SD Negeri 03 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 865–876. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.865-876.2021>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sudono, A. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sulistiani, W., & Mustami'ah, D. (2016). Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding Seminar Asean Psychology & Humanity*, 2, 512–521. [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/512-521 Wiwik Sulistiani, Dewi Mustami'ah.pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/512-521%20Wiwik%20Sulistiani,%20Dewi%20Mustami%27ah.pdf)
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 196–201.
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech*, 8(1), 80–91. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Wiyati, S. W. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi MGMP di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4(1), 32–41.
- Yuniarni, D. (2018). Pengetahuan Guru Mengenai Sistem Pembelajaran Alamiah Otak di TK Mujahidin 1 Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 31–48.